



Rekomendasi Bahan Ajar SMA, Kajian Antropologi Sastra Dalam Novel Lakuna Karya Khrisna Pabichara

Alifya Esa Alam¹, Een Nurhasanah², Daman Huri³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 02 Januari 2024
Revised: 08 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

Trust as social control in society is still attached and will continue to develop in terms of its function and truth. The phenomenon of interracial marriage is common in society. However, there is still an area that strictly prohibits marriage outside the tribe. The purpose of this research is to describe the study of literary anthropology in the novel Lakuna by Khrisna Pabichara. This study uses a qualitative approach. This study uses a descriptive method because it is in accordance with the objectives to be achieved, namely describing the intrinsic elements, describing the religious value of the novel and its relevance as teaching material in high schools based on the theory used. After analyzing the intrinsic elements in the novel Lakuna by Khrisna Pabichara, it can be concluded that the main character in the story has a conflict caused by differences in viewing traditional beliefs.

Keywords: novels, beliefs, culture, dance

(*) Corresponding Author: 1910631080053@student.unsika.ac.id

How to Cite: Alam, A. E., Nurhasanah, E., & Huri, D. (2024). Rekomendasi Bahan Ajar SMA, Kajian Antropologi Sastra Dalam Novel Lakuna Karya Khrisna Pabichara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10634006>

PENDAHULUAN

Karya sastra erat kaitannya dengan unsur kebudayaan dan manusianya. Hal tersebut selaras dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Fakta kemanusiaan yang dimuat dalam karya sastra dapat meliputi, sistem sosial, ekonomi, politik dan seni; baik seni rupa hingga moral. Peran sastra dalam kehidupan baik genre fiksi maupun nonfiksi dapat mengungkapkan aspek-aspek kebudayaan masyarakat.

Pelajar harus mengetahui bahwa kebudayaan sangat berperan dalam kehidupan manusia sebagai kontrol sosial dalam bermasyarakat. Contoh nilai budaya yang dapat diambil dari novel sebagai karya sastra diantaranya, saling menghargai antar perbedaan budaya, tidak rasis dalam bersenda gurau, toleransi hingga memaknai keberagaman budaya, suku dan ras.

Salah satu novel dengan nilai kebudayaan adalah novel Lakuna karya Khrisna Pabichara. Novel ini menceritakan adat kebudayaan Makassar dengan kearifan lokal, adat istiadat, kepercayaan, mitos, mantra, dan lain sebagainya.

Adapun alasan digunakannya kajian antropologi sastra dikarenakan novel Lakuna karya Khrisna Pabichara memuat masalah kehidupan sosial masyarakat yang melibatkan suku, adat dan kasta yang berkembang di masyarakat. Novel ini juga memuat nilai-nilai sastra lainnya seperti, pantun, mantra, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi sorotan utama dalam penelitian. Novel Lakuna karya Khrisna Pabichara merupakan novel yang dipublikasikan pada tahun 2021 dengan latar cerita budaya suku Sulawesi Selatan.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi pertimbangan bagi penulis dalam mengambil novel ini menjadi objek penelitian, diantaranya; novel *Lakuna* karya Krisna Pabhichara merupakan novel dengan tema kebudayaan yang dikemas dalam bentuk romansa tokoh utama dan kepercayaan pada adat istiadat setempat. Alasan selanjutnya ialah, novel tersebut membawakan unsur kebudayaan khas Sulawesi dan intrik kehidupan masyarakat berbeda suku yang digambarkan dari interaksi masyarakat penggerak kebudayaan dalam melestarikan kebudayaan setempat. Kemudian, alasan yang paling mendominasi adanya penelitian ini ialah belum ada yang menganalisis novel *Lakuna* karya Krisna Pabhichara sehingga penulis berusaha untuk menganalisis dan menyempurnakan penelitian terdahulu dengan kebaruan yang ada.

Matra sebagai penolak bala masih dipercaya oleh beberapa kalangan dalam masyarakat akan manfaatnya. Namun, tidak jarang juga kita menemukan adanya perbedaan pendapat dari yang tidak mempercayainya. Dengan kata lain, mantra sebagai warisan budaya lokal kini bukan lagi sebagai kebudayaan luhur tetapi juga dibuktikan kebenarannya.

Kepercayaan sebagai kontrol sosial dalam masyarakat masih melekat dan akan terus berkembang dari segi fungsi dan kebenarannya. Melibatkan kebudayaan dalam kehidupan akan dianggap kuno dan tidak modern tetapi dilain sisi dari kebudayaan terdapat nilai tak tertulis perannya dalam kehidupan manusia sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014:4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur suatu penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Diva Press pada tahun 2021.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis nilai budaya dan warna lokal yang ada pada novel *Lakuna* karya Krisna Pabichara. Baik novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara maupun nilai budaya dan warna lokal dari keduanya, peneliti harus memahami apa yang diteliti dan pokok bahasan apa yang akan menjadi bahan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan meninjau beberapa teori yang menjelaskan subjek dan objek penelitian untuk menjadi dasar pemahaman peneliti dalam menentukan subjek dan objek penelitian dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Sinopsis Novel *Lakuna* Karya Khrisna Pabichara

Bermula dari penolakan lamaran Makkrawa oleh Andi Pangerang Sappewali hingga sumpah yang diucapkan sebagai pantangan bagi keturunannya untuk menikah dengan keturunan satu sama lainnya. Penolakan kaum bangsawan yang menganggap dirinya lebih mulia dibandingkan dengan manusia lainnya. Siapa sangka sumpah terdahulu demi harga dirinya menjadikan kepercayaan bagi garis keturunannya untuk tidak menikah dengan satu sama lain.

Menceritakan tentang Emir dan Naya, tokoh mayor dengan intrik romansa yang menggerakkan cerita. Tokoh Emir digambarkan telah terkesima dengan Naya

sejak pertama melihatnya di sebuah festival pertunjukan. Meskipun demikian, Emir tidak pandai dalam mengutarakan rasanya. Terlebih pada saat itu, Naya sudah memiliki kekasih, Tata, seorang dokter sekaligus model.

Emir dan Naya sering berinteraksi karena sama-sama tergabung dalam sanggar kerja bersama dengan teman-temannya. Lambat laun, Emir terbiasa dengan kehadiran Naya disetiap harinya. Hingga suatu ketika Emir mulai merasa bahwa ia tidak bisa jika harus melewati hari tanpa Naya dalam hari-harinya.

Kedua teman Emir, Rendra dan Faqih sama memiliki ketertarikan terhadap teman Naya. Berbeda dengan Emir yang pandai memendam perasaannya kepada Naya, Rendra memiliki kepercayaan untuk menggunakan *cenning rara*. Kebanyakan bagi orang Makassar, *cenning rara* dipercaya memiliki manfaat sebagai aji pengasih melunakan hati orang yang dituju.

Rendra berkeyakinan tinggi terhadap pengaruh *cenning rara* dalam hidupnya. Nyatanya, ia tidak pernah menggunakan mantra apapun untuk melunakan hati seseorang. Faqih tidak benar-benar serius dalam memberikan bacaan *cenning rara* kepada Rendra. Namun, Rendra terlanjur percaya dan bersikeras bahwa apa yang didupakannya berkat *cenning rara*.

Tidak hanya Rendra yang percaya dengan *cenning rara*, Tata, kekasih Naya juga menggunakan *cenning rara* *sanro pallaki* untuk mempertahankan Naya dalam sisinya. Tata merasa Naya mulai berubah dan posisinya terancam karena kehadiran Emir dalam hidup Naya. Ia melakukan berbagai cara untuk menyingkirkan Emir dalam hidup Naya.

Klimaks pada cerita dalam novel ini ialah lima hari menuju pernikahan Emir dan Naya. Bemula dari kedatangan keluarga besar Naya, Kakek Mochtar yang menyapaikan tentang sumpah Andi Sappewali dan penolakannya. Suasana penuh penekanan dan saling mempertahankan pendapat. Emir dan Naya dipaksa untuk tidak melanjutkan pernikahannya.

Pada akhir cerita Emir dan Naya digambarkan tetap melanjutkan pernikahannya. Meskipun pernikahan yang dilakukan secara kawin lari hingga pergi merantau jauh dari sanak saudara. Hingga pada suatu ketika, Kakek Mochtar mengalah dan mengajak untuk mengunjunginya di Makassar. Hal tersebut digambarkan dalam epilog untuk mempertegas bahwa tidak ada yang terjadi meskipun telah melanggar sumpah leluhur terdahulu.

2. Analisis Unsur Intrinsik Novel *Lakuna Karya Khrisna Pabichara*

a) Tema

Novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara berkisah tentang latar kehidupan tokoh yang berasal dari Makassar, Sulawesi Tenggara. Berkisah tentang perjalanan tokoh Emir mendapatkan hati dan restu keluarga Naya. Dengan demikian, novel ini memiliki tema budaya sebagai tema mayor.

Menceritakan tentang kehidupan yang saling berdampingan selaras dengan adat istiadat menjadi corak utama dalam novel ini. Setiap sisi dalam kehidupan tokoh dipenuhi dengan budaya lokal daerah setempat. Selain budaya adat istiadat terdapat pula kepercayaan sebagai pendamping kehidupan tokoh.

b) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara terdiri atas: Emir, Naya, Tata, Faqih, Rendra, Talita, Dara, Syfa, Nisha, Sappewali, Makkarawa, Kakek Mochtar, orang tua Naya serta orang tua Emir. Emir merupakan seorang

penari Paraga, ia digambarkan sebagai seorang lelaki tampan dan mudah menarik perhatian. Naya adalah seorang penari. Hal tersebut digambarkan pada awal cerita sebagai awal pengenalan tokoh bersama tokoh utama laki-laki dalam novel, yakni tokoh Emir. Tata seorang dokter, kekasih dari Nayanika seorang yang sudah mapan dan memiliki sifat nartistik. Tata memang berprofesi sebagai dokter, namun dengan paras yang rupawannya, iya lebih menyukai dunia model. Faqih digambarkan sebagai seorang lelaki yang mudah bergaul dan lugas. Ia mudah bergaul dengan siapa saja dan dapat mencairkan suasana. Faqih merupakan kawan dekat dari tokoh Emir, seorang penari raga dengan karakter rajin, disiplin dan tepat waktu.

Rendra digambarkan sebagai tokoh yang berkeyakinan tinggi dan berapi-api. Ia merupakan orang yang memiliki pendirian yang kuat. Ia tidak akan mudah percaya dan tidak mudah digoyahkan. Talita, seorang penari sekaligus teman Naya.

Talita memang memiliki daya tarik yang lain, dia terlihat anggun sekaligus angkuh. Talita merupakan seorang yang memiliki pembawaan lugas, dia akan mengutarakan pendapatnya secara lugas dan tanpa paksaan.

Dara merupakan mahasiswa asal Jawa Barat yang Tengah metantau di Makassar dan tinggal bersama dengan Naya dan Talita. Hal ini digambarkan oleh penulis sebagai bagian dari pengenalan tokoh bagian awal cerita.

Syfa seorang wanita muda dan menjadi salah satu yang dikenalkan kepada Emir oleh Ibunya. Tokoh Syfa digambarkan sebagai seorang gadis muda yang cantik.

Ibu Bau merupakan sosok Ibu yang penyanggah dan selalu merasa harus membantu anaknya bahkan sampai membantu untuk mencarikan calon jodoh bagi anaknya. Ia gemar sekali menjodohkan Emir dengan banyak gadis pilihannya. Ia dan suami sudah sangat menginginkan cucu. Meskipun demikian, Ibu Bau tetaplah seorang Ibu yang sangat menyayangi anaknya hingga selalu menganggap anaknya sebagai anak kecil yang masih harus terus ia awasi dan perhatikan.

Pak Sulaiman merupakan sosok ayah yang dapat diandalkan. Ia bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya dan tidak banyak menuntut. Ia cenderung membebaskan pilihan anaknya kemudian mendukung pilihan anaknya.

Nisha sebagai wanita yang manja dan kolokan, Nisha juga mudah tersinggung. Ia mudah meledak-ledak tidak peduli kepada siapa dia marah.

Andi Zainuddin Mochtar dapat diketahui bahwa ayah Naya merupakan seorang dokter ahli bedah ternama di Samarinda. Ayah Naya berasal dari Wajo, namun merantau ke Kalimantan sejak beliau tamat kuliah di Universitas Hasanuddin

Ibu Nirmala adalah Ibu Naya lahir dan besar di Soppeng, kemudian bermukim di Kalimantan Timur setelah menikah dengan Ayah Naya. Ibu Naya merupakan seorang yang penyanggah dan bijak. Andi Nirmala merupakan ibu yang bisa menjadi teman bagi anaknya

Tokoh Andi merupakan leluhur dari keluarga bangsawan Sappewali yang memiliki karakter congkak yang memiliki harga diri tinggi.

Tokoh Makkarawa digambarkan sebagai leluhur keluarga Makkarawa yang menerima penolakan dari keluarga Sappewali. Memiliki persamaan untuk menjunjung harga diri dan tidak ingin diremehkan, ia mencoba mengelak ketika direndahkan.

Kakek Mochtar muncul diakhir cerita sebagai orang yang menentang adanya pernikahan antara Emir dan Naya dengan alasan mempertahankan budaya tradisi turun-temurun.

Andri merupakan sosok yang penurut. Sebagai asisten, ia cukup cekatan dan profesional. Meskipun ia segan apabila diperintahkan untuk melakukan tindak kejahatan, namun ia tetap menurutinya. Ia tidak pernah melawan dan patuh ketika diperintah.

Sanro Pallaki ialah seorang dukun yang dipilih oleh Andri, asisten Tata.

c. Alur

Alur merupakan tahapan dalam sebuah cerita yang saling berkaitan berdasarkan hubungan sebab-akibat. Alur yang digunakan pada novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara ialah alur maju. Sebagai awal mula cerita dimulai, penulis memberikan gambaran tentang permasalahan yang menjadi sorotan utama. Dengan kata lain, jalan cerita bermula dari masa lalu kemudian berlanjut pada masa sekarang dan ditutup dengan penyelesaian cerita.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan ialah sudut pandang persona ketiga, dimana setiap jalan cerita 'dia'. Narator adalah seorang yang berada dalam luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh dengan menyebutkan nama atau menggunakan kata ganti ia, dia dan mereka.

e. Bahasa

Novel ini menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa istilah dalam bahasa daerah. Penggunaan bahasa dalam novel ini sederhana dan kata-kata yang digunakan dalam percakapannya bersifat formal atau kata baku.

Analisis Unsur Kebudayaan Umum dalam Novel *Lakuna* Karya Khrisna Pabichara

- Peralatan Kehidupan Manusia

Peralatan kehidupan manusia dapat berupa rumah, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan berbagai bentuk peralatan yang dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

- Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas yang dilakukan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berupa sistem ekonomi dan produksinya masing-masing.

- Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan dapat berupa kekerabatan, organisasi sosial, politik, hukum dan sebagainya. Penggambaran tokoh dalam novel disebutkan sebagai seorang penari yang masuk dalam sanggar kerja bidang kesenian.

- Sistem Bahasa (dan sastra)

Sistem Bahasa dan sastra dapat berupa lisan maupun tulisan. Sistem bahasa secara lisan dituliskan dalam sebuah tulisan dalam novel disertakan dengan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

- Kesenian dengan Berbagai Jenisnya

Kesenian dengan berbagai jenisnya dapat berupa seni rupa, seni suara, maupun seni gerak. Adapun dalam novel kesenian yang paling sering diceritakan ialah seni gerak. Seni gerak dalam novel berbentuk tarian. Tarian daerah yang

disampaikan dalam novel disertakan pula dengan sejarah dan makna dari setiap gerakannya.

- Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan meliputi berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan hakikat objektivitas, dan fakta empiris. Keterlibatan ilmu pengetahuan dengan karya sastra adalah dimasukkannya pengetahuan yang diceritakan dalam novel baik secara implisit maupun eksplisit.

- Sistem Religi

Sistem religi dapat berupa berbagai bentuk pengalaman manusia dalam kaitannya dengan subjektivitas, keyakinan, dan berbagai bentuk kepercayaan. Kepercayaan masyarakat dalam novel cukup beragam dan masih kental dengan budaya masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis unsur intrinsik pada novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerita memiliki konflik yang disebabkan oleh perbedaan dalam memandang adat kepercayaan. Tokoh utama dalam novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara bahwa kepercayaan cukup dengan dihormati tetapi dari pihak tetua dalam keluarga masih dipegang teguh dan harus terus diterapkan.

Adapun latar tempat dalam novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara berada di Makassar, Sulawesi Selatan. Unsur kebudayaan dalam novel ini terdapat dalam setiap tindak dan tuturan yang digambarkan dalam novel pada kegiatan sehari-harinya. Lokalitas dalam novel digambarkan pada penggalan kata yang menggunakan bahasa daerah ditengah penggunaan bahasa Indonesia yang formal atau baku.

Hasil analisis unsur intrinsik dan analisis unsur kebudayaan dalam novel *Lakuna* karya Khrisna Pabichara dapat menjadi referensi dalam pembelajaran sebagai bahan ajar materi menikmati novel di SMA. Fokus utama dalam menikmati novel ialah memahami maksud dan tujuan dari penulis dalam menyampaikan isi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan Bisarul, Sisfiah Zuliyanti. 2018. *Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Ranggalawe: Mendung di Langit Majapahit Karya Gesta Bayuadhy*. Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. E-Journal Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Vol. 4, No. (1).
- Nurjanah Keukeu, Ferina Meliasanti, Sutri. 2022. *Warna Lokal Mentawai dalam Novel Burung Kayu Karya Ninduparas Erlang dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar*. Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Education*, Vol. 8, No. 1.
- Hutabarat Imelda, Zainal Rafli dan Saifur Rohman. 2019. *Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Tewriter Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra*. Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 4 Nomor 2*.

- Putri Nivia Ratna Juwita. 2019. Unsur Kebudayaan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Antropologi Sastra). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prosiding Seminar Nasional Nasional PBSI UPY.
- Zulfikarni, Ellya Ratna dan Siti Ainim Liusti. 2021. Pola Perkawinan dalam Novel Warna Lokal Minangkabau Era Orde Baru karya Wisran Hadi. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol 9, No 1, 2021.
- Hamida, Idah, Zuyinatul Isro, dkk. 2021. Analisis Fungsi, Nilai Budaya, dan Kearifan Lokal dalam Novel *Memories of a Geisha* Karya Arthur Golden dan Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari: Kajian Antropologi Linguistik. Universitas Jendral Soedirman. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*.
- Septia, Ivana Rahaya, Slamet Subiyantoro dan Budhi Setiawan. 2021. Warna Lokal Jawa Novel Pasar Karya Kuntowijoyo dan Sumbangsihnya Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Wuryani, Woro. 2017. Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. STKIP Siliwangi Bandung. *SEMANTIK Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Linda, Sari, Emi Agustina dan Bustanuddin Lubis. 2019. Nilai-nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. III No. 1
- Bahar, Muhammad. 2017. Filsafat Kebudayaan dan Sastra (dalam Perspektif Sejarah). Universitas Hasanuddin. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 5, No. 1
- Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U., *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. 2017. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.